

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, yaitu : Kecamatan Sandrakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan, dan Sedayu.

Tabel 3.1 Luas Wilayah dan Banyaknya Desa menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul, 2012

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Luas (%)	Jumlah Desa
1	Srandakan	1.832	3,61	2
2	Sanden	2.316	4,57	4
3	Kretek	2.677	5,28	5
4	Pundong	2.368	4,67	3
5	Bambanglipuro	2.270	4,48	3
6	Pandak	2.430	4,79	4
7	Bantul	2.195	4,33	5
8	Jetis	2.447	4,83	4
9	Imogiri	5.449	10,75	8
10	Dlingo	5.587	11,02	6
11	Pleret	2.297	4,53	5
12	Piyungan	3.254	6,42	3
13	Banguntapan	2.848	5,62	8
14	Sewon	2.716	5,36	4
15	Kasihan	3.238	6,39	4
16	Pajangan	3.325	6,56	3
17	Sedayu	3.436	6,78	4
Total		50.685	100,00	75

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

Kabupaten Bantul memiliki wilayah yang berada di ketinggian antara 0 – 500 m diatas permukaan air laut. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bantul merupakan dataran rendah.

Tabel 3.2 Luas Daerah menurut Ketinggian dari Permukaan Air Laut di Kabupaten Bantul (km²) 2012

No	Kecamatan	Ketinggian (m)				Jumlah
		< 100	100 – 499	500-999	>1000	
1	Srandakan	1.834	-	-	-	1.834
2	Sanden	2.327	-	-	-	2.327
3	Kretek	2.449	101	-	-	2.550
4	Pundong	2.177	199	-	-	2.376
5	Bambanglipuro	2.282	-	-	-	2.282
6	Pandak	2.429	-	-	-	2.429
7	Bantul	2.199	-	-	-	2.199
8	Jetis	2.549	11	-	-	2.560
9	Imogiri	3.509	2.272	-	-	5.781
10	Dlingo	815	4.819	-	-	5.634
11	Pleret	1.783	345	-	-	2.128
12	Piyungan	1.965	1.347	-	-	3.312
13	Banguntapan	2.154	475	-	-	2.629
14	Sewon	2.676	-	-	-	2.676
15	Kasih	2.608	630	-	-	3.238
16	Pajangan	2.867	452	-	-	3.319
17	Sedayu	3.262	149	-	-	3.411

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

3.1.2. Tinjauan Klimatologis Kabupaten Bantul

Menurut data dari Dinas Sumber Daya Air di Kabupaten Bantul terdapat 12 titik stasiun pemantau curah hujan, yaitu Stasiun Pemantau Ringinharjo, Nyemengan, Gandok, Kotagede,

Pundong, Barongan, Ngentak, Gedongan, Piyungan, Sedayu, Ngestiharjo, dan Dlingo. Sepanjang tahun 2011 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yang tercatat di Stasiun Pemantau Gedongan, yaitu sebanyak 935 mm dengan jumlah hujan 18 hari.

Tabel 3.3 Jumlah Curah Hujan (CH) dan Banyaknya Hari Hujan (HH) menurut Stasiun Pemantau per Bulan, 2011

Bulan	Stasiun Pemantau								
	Ringinharjo (Kec. Bantul)		Nyemengan (Kec. Kasihan)		Gandok (Kec. Sewon)		Kotagede (Kec. Banguntapan)		
	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	
1	Januari	520	23	257	9	363	18	313	21
2	Februari	609	18	312	11	369	15	238	16
3	Maret	382	25	174	12	227	17	279	22
4	April	426	15	196	7	211	7	209	15
5	Mei	273	8	197	5	143	4	79	4
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	44	3	15	2	33	3	10	3
11	November	483	15	301	10	387	16	209	17
12	Desember	850	23	269	13	456	15	327	18

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

Tabel 3.3 Jumlah Curah Hujan (CH) dan Banyaknya Hari Hujan (HH) menurut Stasiun Pemantau per Bulan, 2011

Bulan		Stasiun Pemantau							
		Pundong (Kec. Pundong)		Barongan (Kec. Jetis)		Ngentak (Kec. Sandrakan)		Gedongan (Kec. Pandak)	
		CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari
1	Januari	283	20	153	21	255	11	283	15
2	Februari	483	18	169	17	367	13	339	14
3	Maret	350	21	111	21	314	15	333	18
4	April	435	16	150	16	151	10	339	13
5	Mei	186	6	97	8	100	5	240	6
6	Juni	0	0	0	0	0	0	5	1
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	4	3	0	0	5	2
11	November	354	15	194	13	263	11	250	12
12	Desember	556	21	189	17	412	17	935	18

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

Tabel 3.3 Jumlah Curah Hujan (CH) dan Banyaknya Hari Hujan (HH)
menurut Stasiun Pemantau per Bulan, 2011

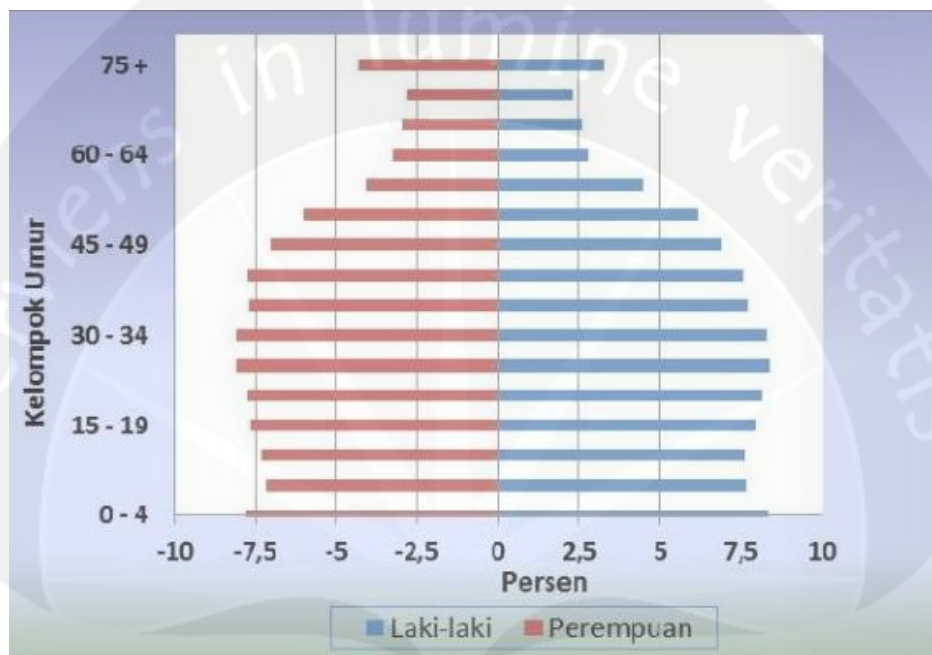
Bulan		Stasiun Pemantau							
		Piyungan (Kec. Piyungan)		Sedayu (Kec. Sedayu)		Ngestiharjo (Kec. Kasihan)		Dlingo (Kec. Dlingo)	
		CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari
1	Januari	300	16	361	19	332	15	450	13
2	Februari	481	21	430	16	637	12	480	11
3	Maret	233	19	219	14	319	11	210	11
4	April	201	10	246	9	384	9	260	10
5	Mei	177	9	131	6	209	7	275	8
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	31	1	0	0	0	0	30	3
11	November	231	16	370	14	327	11	191	9
12	Desember	354	15	296	16	301	12	261	14

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

Curah hujan yang baik untuk menanam padi rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, dan curah hujan yang dikehendaki selama setahun sekitar 1500 -2000 mm. Berdasarkan data dari tiap-tiap stasiun pemantau curah hujan di Kabupaten Bantul, seluruh stasiun menunjukkan angka curah hujan yang sesuai dengan menanam padi.

3.1.3. Penduduk Kabupaten Bantul

Berdasarkan data hasil proyeksi Sensus Penduduk Tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Bantul tahun 2011 adalah 921.263 jiwa yang tersebar di 75 Desa dan 17 Kecamatan dari jumlah tersebut 459.459 jiwa adalah laki-laki dan 461.804 adalah perempuan.

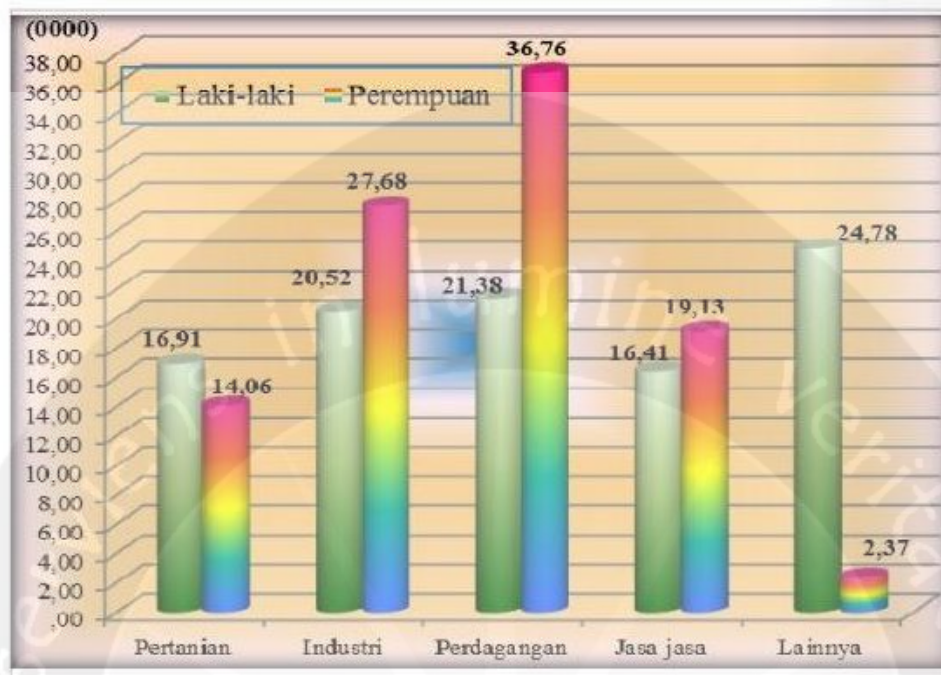


Gambar 3.2 Grafik jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Kabupaten Bantul 2011

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

Dengan luas wilayah 506,85 km², kepadatan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2011 adalah 1.818 jiwa per km². Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Banguntapan yakni 4.302 jiwa per km² sedangkan Kecamatan Dlingo memiliki kepadatan penduduk terendah yang rata-rata 638 jiwa per km².

Sebagian besar penduduk Kabupaten Bantul bekerja di sektor perdagangan. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian cukup sedikit yaitu 16,91 % dari jumlah pekerja laki-laki dan 14,06 % dari jumlah pekerja perempuan. Selain di sektor perdagangan dan pertanian terdapat sektor jasa yang memiliki persentase yang cukup signifikan sebagai mata pencaharian penduduk di Kabupaten Bantul.



Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul 2011

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

3.1.4. Pertanian di Kabupaten Bantul

Luas lahan sawah Kabupaten Bantul pada tahun 2011 menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan tercatat 15.453 Ha, lahan bukan sawah tercatat 13.442 Ha dan lahan bukan pertanian tercatat seluas 21.790 Ha. Lahan bukan sawah meliputi tegal/kebun, lahan ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/ tebat/ empang, dan lainnya. Sedangkan lahan bukan pertanian meliputi tanah untuk bangunan dan pekarangan, hutan Negara, lahan tidak ditanami/ rawa dan tanah lainnya.



Gambar 3.4 Persentase Lahan Sawah, Lahan Bukan Sawah, dan Lahan Bukan Pertanian Kabupaten Bantul 2011

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

Tanaman pangan utama yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul merupakan tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Selain tanaman pangan lahan pertanian di Kabupaten Bantul juga terdapat tanaman hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, dan tanaman biofarmasi.

Tabel 3.4 Luas Panen Lahan Tanaman Pangan Kabupaten Bantul tahun 2007-2011

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Padi	25.681	25.089	28.682	30.726	30.699
2	Jagung	5.526	5.739	6.290	5.523	3.892
3	Kedelai	4.197	5.290	4.380	2.232	3.074
4	Kacang Tanah	4.680	3.701	3.677	3.019	3.205
5	Kacang Hijau	64	25	13	51	55
6	Ubi Kayu	2.740	2.556	2.472	2.215	2.307
7	Ubi Jalar	24	32	47	78	18
8	Cantel	-	4	10	-	-

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

Tabel 3.5 Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul tahun 2007-2011

No	Jenis Tanaman	Produksi (ton)				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Padi	159.790	166.737	184.048	190.356	198.004
2	Jagung	26.865	30.177	28.776	29.539	23.081
3	Kedelai	5.801	6.150	7.309	3.007	4.355
4	Kacang Tanah	4.912	4.568	4.043	3.011	3.470
5	Kacang Hijau	45	16	9	34	37
6	Ubi Kayu	46.027	29.161	31.197	42.998	44.032
7	Ubi Jalar	231	319	512	787	182
8	Cantel	-	1	3	-	-

Sumber: Bantul dalam Angka 2012

3.1.5. Pariwisata di Kabupaten Bantul

Minat wisatawan berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Bantul cukup tinggi. Jumlah pengunjung objek wisata Kabupaten Bantul pada tahun 2011 tercatat 1.56.372 orang, dengan total pendapatan Rp 5.157.326.700,- . Jumlah sarana akomodasi di Kabupaten Bantul 2011 tercatat 283 buah. Kecamatan yang paling banyak sarana akomodasinya adalah Kretek (229 buah) kemudian Sanden (27), Srandakan (11 buah), Banguntapan (5 buah), Sewon (5 buah), Kasihan (5 buah), Piyungan (1 buah) dan Pajangan (1 buah). Sedangkan kecamatan lainnya tidak tercatat adanya akomodasi.

3.1.6. Peraturan Daerah dan RTRW Kabupaten Bantul

Rencana pengembangan fasilitas rekreasi / olah raga, yaitu :

- a. Fasilitas olah raga skala Kabupaten berpusat di area Stadion Sultan Agung;
- b. Pengembangan rekreasi terpadu dengan skala Kabupaten dan regional dan rekreasi tematik yang dikelola secara profesional;
- c. Pengembangan pusat rekreasi skala regional dan lokal diarahkan pada wilayah-wilayah yang masih tersedia lahan yang besar dengan tingkat pertumbuhan rendah, agar menarik kegiatan yang lain sehingga tercapai dekonsentrasi pembangunan di Kabupaten; dan
- d. Fasilitas rekreasi dan olahraga diarahkan tersebar di masing-masing kecamatan dengan memperhatikan tingkat kebutuhan.

Peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan permukiman disusun dengan memperhatikan :

- a. Pemenuhan ketentuan persyaratan bangunan sesuai dengan rencana rinci tata ruang;
- b. Untuk kawasan peruntukan permukiman perkotaan diizinkan ketinggian bangunan lebih dari 3 (tiga) lantai, intensitas bangunan berkepadatan sedang – tinggi penetapan amplop bangunan dan penetapan tema arsitektur bangunan;
- c. KDB permukiman perkotaan diizinkan maksimal sebesar 70% (tujuh puluh persen) dan mengikuti rencana detil tata ruang yang ada;
- d. Untuk kawasan peruntukan permukiman perkotaan diizinkan ketinggian bangunan lebih dari 3 (tiga) lantai, intensitas bangunan berkepadatan sedang – tinggi;
- e. KDB permukiman perdesaan diizinkan maksimal sebesar 50% (lima puluh persen) dan mengikuti rencana detil tata ruang yang ada;
- f. Pembatasan fungsi dan peruntukkan lain yang menimbulkan dampak tidak baik terhadap permukiman sesuai dengan rencana rinci tata ruang;
- g. Pengaturan volume ruang terbuka hijau sesuai dengan rencana rinci tata ruang;
- h. Diizinkan pengembangan fasilitas umum dan fasilitas sosial sesuai skalanya; dan
- i. Penetapan jenis dan syarat penggunaan bangunan yang diizinkan.

Garis Sempadan Sungai:

Garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar ditetapkan paling rendah 100 (seratus) meter, sedangkan pada sungai kecil paling rendah 50 (lima puluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan.

Penetapan garis sempadan sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan didasarkan pada kriteria :

- a. sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 (tiga) meter, dari sempadan ditetapkan paling rendah 10 (sepuluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan;
- b. sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter, dari sempadan ditetapkan paling rendah 15 (lima belas) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan; dan

c. Sungai yang mempunyai kedalaman maksimum lebih dari 20 (dua puluh) meter, garis sempadan sungai sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan.

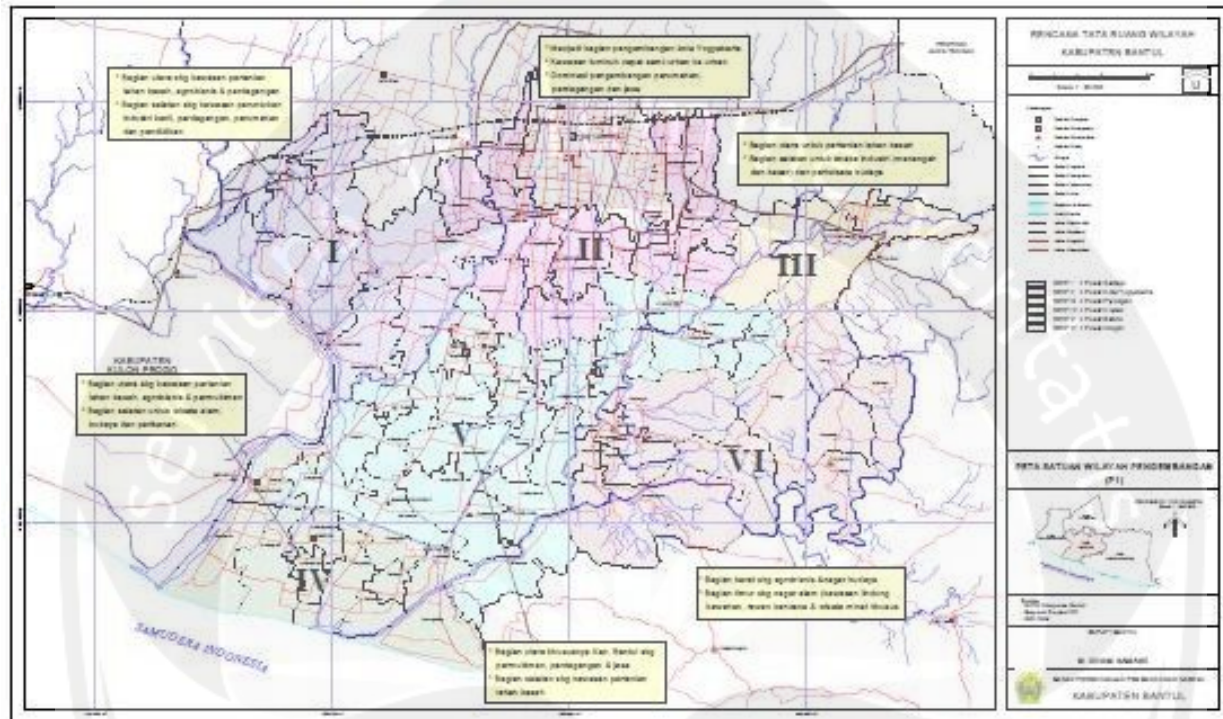
Garis sempadan jaringan irigasi tanpa pasangan tanpa tanggul untuk bangunan gedung diukur dari batas dalam tepi atas, dengan jarak :

1. minimal 4,5 m (empat setengah meter) dengan kemampuan debit di atas 4 m³ (empat meter kubik) per detik;
2. minimal 4 m (empat meter) dengan kemampuan debit antara 3 m³ (tiga meter kubik) sampai dengan 4 m³ (empat meter kubik) per detik;
3. minimal 3,5 m (dua setengah meter) dengan kemampuan debit antara 2 m³ (dua meter kubik) sampai dengan 3 m³ (tiga meter kubik) per detik;
4. minimal 3 m (tiga meter) dengan kemampuan debit di atas 1 m³ (satu meter kubik) sampai dengan 2 m³ (dua meter kubik) per detik;
5. minimal 2,5 m (dua setengah meter) dengan kemampuan debit antara 0,5 m³ (setengah meter kubik) sampai dengan 1 m³ (satu meter kubik) per detik;
6. minimal 1,5 m (satu setengah meter) dengan kemampuan debit kurang dari 0,5 m³ (setengah meter kubik) per detik.

Garis sempadan jaringan irigasi dengan pasangan bertanggul untuk bangunan gedung diukur dari kaki tanggul sebelah luar, dengan jarak :

1. minimal 3,5 m (tiga setengah meter) dengan kemampuan debit di atas 4 m³ (empat meter kubik) per detik;
2. minimal 3 m (tiga meter) dengan kemampuan debit antara 3 m³ (tiga meter kubik) sampai dengan 4 m³ (empat meter kubik) per detik;
3. minimal 2,5 m (dua setengah meter) dengan kemampuan debit antara 2 m³ (dua meter kubik) sampai dengan 3 m³ (tiga meter kubik) per detik;
4. minimal 1,5 m (satu setengah meter) dengan kemampuan debit di atas 1 m³ (satu meter kubik) sampai dengan 2 m³ (dua meter kubik) per detik;
5. minimal 1 m (satu meter) dengan kemampuan debit antara 0,5 m³ (setengah meter kubik) sampai dengan 1 m³ (satu meter kubik) per detik;

6. minimal 0,5 m (setengah meter) dengan kemampuan debit kurang dari 0,5 m³ (setengah meter kubik) per detik.



Gambar 3.5 RTRW Kabupaten Bantul

Sumber: *Bantul dalam Angka 2012*

Bagian I utara sbg kawasan pertanian lahan basah, agrobisnis & perdagangan. Bagian I selatan sbg kawasan peruntukan industri kecil, perdagangan, perumahan dan pendidikan. Bagian II menjadi bagian pengembangan kota Yogyakarta sebagai Kawasan tumbuh cepat semi-urban ke urban dan dominasi pengembangan perumahan, perdagangan, dan jasa. Bagian III utara untuk pertanian lahan basah, bagian III selatan untuk aneka industri (menengah dan besar) dan pariwisata budaya. Bagian IV sebelah utara sbg kawasan pertanian lahan basah, agrobisnis & permukiman, bagian IV sisi selatan untuk wisata alam, budaya dan perikanan. Bagian V sisi utara khususnya Kec. Bantul sbg permukiman, perdagangan & jasa bagian, sedangkan sebelah selatan sbg kawasan pertanian lahan basa. Bagian VI sebelah barat sbg agrobisnis & cagar budaya, sebelah timur sbg cagar alam (kawasan lindung bawahan, rawan bencana & wisata minat khusus

3.2. Pemilihan Lokasi dan Site

3.2.1. Kriteria Pemilihan Site

Dalam proyek *Agriculture Edutainment Park* di Bantul, pemilihan lokasi harus memenuhi beberapa kriteria. Lokasi harus berada di sekitar lahan pertanian yang memiliki saluran irigasi yang dapat mencukupi pengairan tanaman-tanaman yang dibudidayakan. Lokasi harus berada di jalur pariwisata yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Lokasi tersebut memungkinkan untuk lewat kendaraan bus tanpa menimbulkan efek kemacetan yang berarti. Terdapat sarana jaringan komunikasi dan listrik dapat mendukung kegiatan di dalamnya. Selain itu, sebisa mungkin menghindari pembangunan di lahan hijau dan pembukaan lahan baru.

3.2.2. Pemilihan Lokasi

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bantul, daerah III, IV, V, dan VI dapat dijadikan sebagai lokasi untuk agrobisnis dan wisata alam maupun budaya. Daerah V merupakan area yang paling strategis karena dilalui jalur pariwisata ke arah pantai dengan ruas jalan yang cukup lebar, yaitu Jalan Parangtritis dan Jalan Bantul. Daerah V yang dilalui jalur tersebut adalah Kecamatan Bantul, Pandak, Bambanglipuro, Jetis, dan Pundong.

Setelah melakukan survey di lapangan dan melalui internet, lokasi ditentukan di Kecamatan Bambanglipuro. Di Kecamatan tersebut sudah mulai tumbuh kesadaran akan pertanian yang ramah lingkungan. Di sana sudah ada paguyuban petani yang menanam tanaman secara organik. Selain itu di sana, terdapat ritual memperingati Hari Pangan Sedunia yang dilakukan di Gereja Hati Kudus Yesus Ganjuran setiap tanggal 6 Oktober. Dengan mulai tumbuhnya kesadaran petani-petani disana akan kelestarian lingkungan maka diharapkan dapat dengan mudah untuk diajak kerjasama dalam mendukung proyek *Agriculture Edutainment Park* di Bantul.

3.2.3. Pemilihan Site

Setelah dilakukan survey di lapangan terdapat 3 alternatif yang bisa dijadikan sebagai tapak untuk proyek *Agriculture Edutainment Park* di Bantul. Alternatif I dan II merupakan sawah yang berada di Jalan Parangtritis sedangkan alternatif III berada di Jalan Bantul yang dahulu merupakan tempat budidaya ikan air tawar (BAT). Keduanya memiliki jaringan irigasi yang airnya selalu mengalir setiap saat bahkan di musim kemarau.



Gambar 3.6 Alternatif Tapak I dan II
Sumber: *Wikimapia.org*



Gambar 3.7 Alternatif Tapak III
Sumber: *Wikimapia.org*

Dari 3 alternatif tapak yang telah ditentukan akan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria yang mendukung aktivitas di *Agriculture Edutainment Park*, yaitu akses kendaraan umum, ketersediaan air untuk irigasi, jaringan listrik dan telepon, akses ke lahan pertanian lain.

Tabel 3.6 Kriteria Pemilihan Tapak

No	Kriteria	Bobot	Tapak I	Tapak II	Tapak III
1	Ketersediaan air untuk irigasi	15	15	15	15
2	Akses kendaraan umum	10	7	7	7
3	Akses lahan ke lahan pertanian lain.	10	7	8	9
4	Jaringan listrik dan telepon	5	5	5	5
5	Konservasi lahan hijau	15	6	6	12
Poin Total		55	40	41	48

Sumber: *Analisis Penulis*

Berdasarkan penilaian tersebut, tapak terpilih merupakan tapak yang memiliki poin total yang paling tinggi. Tapak terpilih merupakan tempat budidaya ikan air tawar (BAT) yang kondisinya kurang terawat.



Gambar 3.8 Existing Site

Sumber: *dok. penulis*

Ketersediaan air di dalam tapak melimpah, selain ada jaringan irigasi yang terus mengalir, terdapat sungai di belakang tapak. Air tersebut dapat digunakan untuk keperluan penyiraman tanaman dan keperluan lainnya yang mendukung aktivitas di *Agriculture Edutainment Park*.



Gambar 3.9 Jaringan Irigasi di Depan Tapak
Sumber: *dok. Penulis*